

Taman Kupu-kupu

Taman kupu-kupu dikembangkan dengan mengemban 3 fungsi utama, yaitu sebagai area konservasi jenis kupu-kupu, wisata alam, dan pendidikan, penelitian dan pengembangan kupu-kupu. Pengembangan taman kupu-kupu ini dilakukan dengan konsep alami dengan

Fasilitas

Taman kupu-kupu dibangun dengan luas ± 2 Ha yang terbagi menjadi area Laboratorium, Dome, dan Display.

Laboratorium merupakan tempat penelitian dan pengembangan, serta pengembangbiakan kupu-kupu. Dome utama berukuran ± 7.000 m² yang dilengkapi dengan fasilitas shelter, jalur trekking, dan toilet. Dalam dome ini juga terdapat berbagai jenis tanaman pakan kupu-kupu.

Area display dilengkapi dengan ruang display, dome kecil, gerbang/loket karcis, dan pagar pengaman.

Pengembangbiakan Kupu-kupu

Ketersediaan dan penguasaan pembudidayaan pakan sangat penting dalam pengembangbiakan kupu-kupu. Setiap kupu-kupu memiliki preferensi pakan yang beragam. Hingga saat ini terdapat 16 jenis kupu-kupu yang telah dikembangkan yaitu: *Troides helena*, *T. haliphron*, *T. hypolitus*, *Pachliopta polyphontes*, *Papilio ascalaphus*, *P. sataspes*, *P. polytes*, *P. gigon*, *P. demoleus*, *Graphium agamemnon*, *Ideopsis juvena*, *Catopsilia pomona*, *C. pyranthe*, *C. scylla*, *Dolleschalia bisaltide*, *Euploea westwoodi*.

Wisata Alam dan Pendidikan Konservasi

TN Babul identik dengan kupu-kupu. Taman Kupu-kupu diarahkan untuk menjadi tempat wisata alam dan pendidikan konservasi berbasis kupu-kupu. Pengunjung dapat melihat beraneka ragam jenis kupu-kupu dan mendapatkan pengetahuan tentang siklus hidup dan proses perkembangbiakan kupu-kupu.

Lokasi

Taman kupu-kupu berada di dalam kompleks wisata Bantimurung. Letaknya ± 100 m dari gerbang kupu-kupu di jalan poros Maros-Bone atau ± 200 m sebelum objek wisata air terjun Bantimurung. Secara administrasi terletak di Kel. Kalabbirang, Kec. Bantimurung, Kab. Maros, Sulawesi Selatan.

Site Pengamatan Kupu-kupu

Terdapat beberapa site pengamatan kupu-kupu di TN Babul, antara lain: Bantimurung, Pattunuang, Ara, Bu'ring, Mario, Parigi, Mallenreng, Leang londrong, Ammarae, Bangkeng sakeang, Kampoang, Tombolo, Pattompongan, dan Gunung Bulusaraung.

PETA SEBARAN
PENGAMATAN KUPU- KUPU



THE KINGDOM OF BUTTERFLY...



"Ketika matahari bersinar terik, seputar siang hari, bantaran sungai yang lembab di atas air terjun menghadirkan pemandangan indah, kilauan sekumpulan kupu-kupu - oranye, kuning, putih, biru, dan hijau - yang ketika diganggu akan beterbangan ratusan kupu-kupu di udara membentuk awan yang berwarna warni"
(Wallace, Juli - November 1857)

Itulah sepenggal ungkapan kekaguman Wallace (1890) saat menikmati indahnyas suasana Danau Kassi Kebo, Bantimurung yang bertabur beraneka jenis kupu-kupu. Tak heran jika kemudian dia menjuluki Bantimurung dan sekitarnya sebagai "The Kingdom of Butterfly".

Habitat alami kupu-kupu ini sekarang merupakan bagian dari Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung (TN Babul).



BALAI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG BULUSARAUNG
Jln. Poros Maros Bone Km.12, Bantimurung, Maros,
Sulawesi Selatan, Indonesia, Kotak Pos 4747,
Telp: 62-411-3880252, Fax : 62-411-3880139,
Web site: www.tn-babul.org,
Email: tn.babul@gmail.com

Keanekaragaman Jenis Kupu - Kupu

TN Babul

Alfred Russel Wallace (1890) melaporkan bahwa ia menemukan 256 jenis kupu-kupu dari kawasan Bantimurung. Berbeda dengan laporan tersebut, Mattimu (1977) melaporkan bahwa ada 103 jenis kupu-kupu yang ia temukan di hutan wisata Bantimurung, dengan jenis endemik antara lain adalah: *Papilio blumei*, *P. polytes*, *P. sataspes*, *Troides haliphron*, *T. helena*, *T. hypolitus*, dan *Graphium androcles*. Sementara UNHAS (2004) menemukan 145 jenis dan LIPI (1993) menemukan hanya 79 jenis.

Balai TN Babul sendiri sejak tahun 2009 hingga 2013 telah berhasil mengidentifikasi sampai tingkat species \pm 200 jenis kupu-kupu. Jenis ini terklasifikasi dalam super family Papilionoidea yang terdiri dari 4 family yaitu *Nymphalidae*, *Papilionidae*, *Pieridae*, dan *Lycanidae*.



Cethosia myrina sarnada (male)

Troides haliphron



Graphium androcles (female)



Troides hypolitus cellularis (female)

Papilio ascalaphus (female)

Ancaman

Kedatangan Wallace dan publikasinya tentang "The Kingdom of Butterfly" dalam buku "Malay Archipelago" seakan telah membuka mata dunia tentang kekayaan kupu-kupu Bantimurung.

Sejak saat itu lah banyak peneliti dan kolektor datang untuk mengeksplorasi kupu-kupu Bantimurung. Sejak saat itu pula lah kupu-kupu Bantimurung memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Pemanfaatan Berlebihan

Nilai ekonomi kupu-kupu yang tinggi memicu adanya eksploitasi. Sebagian masyarakat bahkan menjadikannya sebagai mata pencaharian. Mereka menangkapnya di alam untuk kemudian diperjualbelikan dalam bentuk cendera mata maupun spesimen mentah.

Perubahan Habitat

Adanya perubahan bentang alam dan peruntukan lahan menyebabkan habitat kupu-kupu berkurang dan terfragmentasi. Hal ini juga berkorelasi pada berkurangnya pakan, hilangnya area berlidung, dan semakin menyempitnya daerah jelajah kupu-kupu.

Perubahan Iklim

Perubahan habitat berimplikasi pada perubahan iklim mikro di sekitarnya. Perubahan iklim makro yang terkadang sangat ekstrim pun turut mengancam kehidupan kupu-kupu secara umum. Perubahan pola iklim juga mengganggu ritme hidup kupu-kupu.

Upaya Konservasi

Kupu-kupu adalah *focal species* dalam pengelolaan keanekaragaman hayati TN Babul. Beberapa upaya konservasi telah dilakukan, antara lain:

1. Perlindungan dan pengamanan kupu-kupu dan habitat alaminya yang berada di dalam kawasan TN Babul.
2. Identifikasi jenis dan pemetaan sebaran kupu-kupu juga dilakukan untuk memastikan keberadaan kupu-kupu TN Babul;
3. Pengamatan perkembangbiakan dan jenis pakan masing-masing jenis kupu-kupu pun dilakukan melalui pengembangan Taman Kupu-kupu;
4. Identifikasi dan upaya pembudidayaan jenis pakan larva kupu-kupu sebagai bagian tak terpisahkan dalam upaya konservasi kupu-kupu;
5. Kampanye perlindungan kupu-kupu melalui penyebaran informasi dan pendidikan konservasi.

